

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku industri *fashion* Indonesia seringkali mengangkat budaya Indonesia sebagai salah satu unsur pada rancangan busana sebagai upaya menjaga kelestarian budaya Indonesia. Berbagai macam suku bangsa di Indonesia memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri sehingga keragaman budaya yang ada di Indonesia menjadi inspirasi yang tak terbatas. Batik merupakan salah satu bentuk karya budaya Indonesia yang merupakan warisan nenek moyang dan memiliki nilai seni yang tinggi dengan corak, serta tata warna yang khas milik suatu daerah dan memiliki filosofis tersendiri yang menunjukkan identitas bangsa Indonesia. Berbagai daerah di Indonesia yang sudah terkenal sebagai pusat batik diantaranya adalah Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Cirebon, Lasem, Tasikmalaya, Kalimantan Timur, Madura dan Bali. Beberapa contoh bentuk motif batik di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: lendah.kulonprogokab.co.id

Gambar 1.1 Berbagai macam motif batik di Indonesia

Budaya sendiri memiliki sifat yang dinamis dan selalu tumbuh sesuai dengan perkembangan zaman, alasan dari perkembangan ini tentu karena budaya merupakan hasil dari konstruksi manusia yang memiliki sifat dinamis. Namun beberapa budaya juga terkadang memiliki sifat yang mutlak dan tidak dapat di ubah oleh manusia. Batik merupakan salah satu budaya yang mengalami banyak perkembangan dan perubahan, budaya batik masa kini banyak mengalami

modifikasi motif baru hingga adanya penggabungan corak dan tata warna dengan batik daerah lainnya. Budaya batik juga tidak hanya digunakan pada pakaian tradisional Indonesia saja tetapi mulai mengalami banyak perkembangan, sehingga batik saat ini banyak diterapkan pada busana modern sebagai salah satu upaya pelestarian budaya batik secara modern. Perubahan pada budaya Indonesia berpengaruh dari berbagai aspek seperti nilai-nilai sosial, norma sosial, pola perilaku sosial dan interaksi sosial. Pengaruh perkembangan zaman membuat perubahan tersebut dapat menyebar dengan sangat cepat ke berbagai belahan dunia lain karena adanya teknologi dan komunikasi modern seperti saat ini. Hal tersebut tidak terlepas dari terjadinya akulturasi budaya yang berkembang di masyarakat.

Peran media dan teknologi pada masa kini membuat perkembangan arus informasi dapat mudah diakses oleh setiap masyarakat, sehingga menjadikan adanya fenomena globalisasi yang menyebabkan hilangnya atau menyempitnya batas-batas antarnegara. Salah satunya adalah dengan munculnya kebudayaan yang sampai saat ini hangat diperbincangkan, yaitu kebudayaan Korea atau *Korean Wave*. Pengaruh budaya Korea di Indonesia akhir-akhir ini berkembang dengan sangat pesat sehingga budaya Korea ini disebut dengan *Korean Wave* atau dalam Bahasa Indonesia adalah Gelombang Korea, istilah ini menunjukkan gencarnya persebaran (*difusi*) budaya Korea Selatan secara global di berbagai negara termasuk Indonesia.

Pengaruh budaya Korea juga merambah pada isu internasional serta globalisasi di tingkat dunia. Isu *Korean Wave* telah masuk ke Indonesia pada tahun 2004 dan hingga saat ini antusiasmenya masih sangat besar, terutama pada kalangan remaja. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya tren-tren baru pada gaya berpakaian, musik, tontonan, makanan, *lifestyle* dan perilaku sosial. Gelombang Korea dimulai dengan beberapa drama televisi, musik *Korean Pop (K-Pop)* dan industri budaya lokal yang diperkenalkan melalui televisi telah berhasil menembus pasar global. Penyebaran budaya Korea ini sudah bisa menunjukkan keterbukaan masyarakat Indonesia terhadap gelombang pola kebudayaan Korea. Menurut hasil survei IDN Times (2019), 40,7% penggemar *K-pop* di Indonesia berasal dari kalangan berumur 20-25 tahun, 38,1% berusia 15-20 tahun, 11,9% berusia lebih dari 25 tahun dan persentase paling sedikit berasal dari usia 10-15 tahun yakni 9,3%.

Salah satu aspek *Korean Wave* yang banyak diperbincangkan adalah pada aspek *fashion style*. Para penggemar budaya Korea dan idola di Korea berlomba-lomba untuk meniru dan mengikuti cara berpakaian seperti masyarakat Korea. *Fashion* saat ini menjadi hal yang tidak jauh dari perkembangan yang ada di masyarakat, bahkan pada era modern saat ini *fashion* menjadi sudah alat komunikasi. Pengaruh *tren fashion* Korea ini berhubungan dengan adanya persebaran *Korean Wave* dalam berbagai aspek tersebut.

KOFICE (*Korea Foundation for International Culture Exchange*) mengukur ketertarikan terhadap produk dan layanan Korea Selatan sebagai salah satu dampak dari berkembangnya *Korean Wave* di berbagai negara melalui, film, drama, musik, acara hiburan yang juga mempengaruhi pada gaya *fashion* dari Korea Selatan. Sebanyak 53% responden di Indonesia tertarik menggunakan produk dan layanan milik Korea Selatan pada 2019. Produk tersebut baik pada produk pakaian, kosmetik, elektronik maupun keinginan melakukan perjalanan ke negara tersebut. Persentase Indonesia merupakan keempat tertinggi di dunia. Vietnam memimpin dengan 63%, kemudian diikuti India 58,4% dan Brasil 54,4%. Data survei tersebut, KOFICE menyampaikan bahwa negara Indonesia merupakan negara dengan minat yang tinggi akan *Korean Wave*, dan dari data tersebut cukup membuktikan bahwa perkembangan *Korean Wave* mempengaruhi ketertarikan negara global termasuk Indonesia. Detail hasil dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Responden yang tertarik gunakan produk & layanan Korea Selatan (2019)

No	Negara	Nilai/Persen
1	Vietnam	63
2	India	58,4
3	Brasil	54,4
4	Indonesia	53
5	Uni Emirat Arab	52,3
6	Malaysia	51,8
7	Tiongkok	51,4
8	Thailand	47,8
9	Turki	46,8
10	Afrika Selatan	43,5
11	Prancis	41,4
12	Rusia	39,5

Tabel 1.1 Responden yang tertarik gunakan produk & layanan Korea Selatan (2019) (lanjutan)

No	Negara	Nilai/Persen
13	Inggris	38,4
14	Taiwan	36,8
15	Amerika Serikat	36,8
16	Australia	36
17	Jepang	10

Sumber: KOFICE (*Korea Foundation for International Culture Exchange*)

Salah satu gaya berpakaian atau budaya dari negara Korea adalah berkembangnya pakaian tradisional hanbok yang saat ini sudah banyak dimodernisasi dan menjadi tren *fashion* dunia. Hanbok adalah pakaian tradisional yang berasal dari Korea. Pakaian tradisional ini juga salah satu dari banyak kebudayaan Korea yang ikut terkenal seiring dengan gencarnya difusi *Korean Wave*. Kemunculan hanbok ini sering ditampilkan pada tayangan drama televisi Korea dan banyak digunakan oleh idola/artis Korea pada acara tertentu, sehingga membantu hanbok menjadi mudah dikenal di dunia. Pakaian ini banyak diminati dikarenakan warna-warna cerah pada hanbok dan modelnya yang cantik, selain itu pakaian ini menggambarkan sisi elegan dari wanita Korea dengan bagian atas berupa bolero pendek serta roknya yang panjang dan mengembang cantik. Pakaian tradisional Korea hanbok dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber: hanboknyc.com

Gambar 1.2 Pakaian tradisional Korea hanbok

Belakang ini, berbagai desain hanbok yang mengekspresikan pola tradisional Korea dalam sisi modern menarik perhatian dunia. Melalui *video music* penyanyi K-pop (*Korean Pop*), grup BTS dan BlackPink menggunakan hanbok yang dilihat oleh seluruh dunia sebagai kostum yang memesona karena keunikan dan keindahannya. Kedua grup tersebut saat ini menjadi salah satu figur dalam penyebaran kebudayaan Korea melalui *music pop (K-Pop)*. Tercatat oleh *The Korean Times* bahwa penggemar kebudayaan Korea (*Korean Wave*) di seluruh dunia meningkat 22% menjadi 89,19 juta dari yang semula 73,12 juta penggemar pada 2017 (Jawa Pos, 2019). Meluasnya penggemar kebudayaan Korea dan penggemar *K-pop* tersebut menjadikan budaya hanbok mudah dikenal secara global dan menjadi salah satu tren *fashion* dunia. Tampilan busana hanbok modern yang dikenakan oleh grup *K-Pop* BTS dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Sumber: Youtube.com

Gambar 1.3 BTS mengenakan busana hanbok modern di *music video* "Idol"

Pada zaman dulu pakaian hanbok disesuaikan dengan status pengguna, namun dengan perubahan selera estetika zaman dan kondisi sosial yang terjadi di Korea, perancang busana hanbok ingin tetap mempertahankan hanbok dengan membuat model-model yang lebih modern dan hingga saat ini gaya berpakaian hanbok sudah menjadi bagian dari *fashion* Korea. Pakaian hanbok modern masa kini dibuat dengan berbagai macam warna dan bentuk menyesuaikan dengan perkembangan *fashion*, sehingga hanbok menjadi busana *ready-to-wear* dan dapat dikenakan tidak hanya pada acara-acara khusus saja.

Secara umum perubahan bentuk dari hanbok tradisional menjadi hanbok modern terdapat pada gaya, bentuk dan bahan yang digunakan. Hanbok tradisional memiliki bentuk gaya yang longgar dan lebar, lengan yang panjang, rok yang

menjuntai ke bawah dan bentuk busana yang tidak terstruktur. Hanbok tradisional juga menggunakan bahan yang berkualitas tinggi seperti kain sutra dan katun.

tradisional dibuat dengan teknik tradisional dan banyak menggunakan pengerjaan tangan dengan keterampilan yang tinggi seperti proses tenun tangan, pemintalan benang dan pewarnaan alami. Motif hiasan yang digunakan pada busana hanbok tradisional memiliki unsur alam seperti bunga peony, bunga teratai atau motif bangsawan seperti naga, phoenix, bangau dan harimau.

Pada bentuk busana hanbok modern memiliki perubahan bentuk yang lebih modern dengan gaya busana yang lebih ramping dan terstruktur, potongan busana lebih simpel dan lebih fleksibel untuk dikenakan dalam berbagai kesempatan. Bahan yang digunakan lebih bervariasi, seperti katun, sutra, linen dan bahkan serat sintetis. Hanbok modern juga sudah dibuat menggunakan teknologi modern seperti mesin jahit dan teknik *digital* untuk membuat motif maupun pola busana yang lebih kompleks. Hiasan busana hanbok modern mengacu pada kontemporer sehingga tidak terbatas hanya sulaman tangan tetapi juga termasuk manik-manik, kristal, dan aplikasi.

Hanbok modern memiliki perubahan warna yang lebih bervariasi, penggunaan warna sudah tidak menjadi perbedaan untuk kelompok tertentu dan terdapat kebebasan warna yang digunakan, baik warna yang lembut maupun segar dan berani. Perkembangan modernisasi ini tidak mengubah makna filosofi warna dari busana hanbok sendiri.

Bentuk pakaian hanbok modern (*modernized* hanbok) saat ini dapat dilihat pada Gambar 1.4 di bawah ini.



Sumber: en.danhaseoul.com

Gambar 1.4 Bentuk hanbok modern saat ini

Perkembangan budaya *fashion* Korea secara global tidak menghindarkan terjadinya akulturasi budaya. Akulturasi ini merupakan fenomena yang timbul dari kelompok-kelompok manusia yang mempunyai kebudayaan berbeda-beda dan memiliki kontak secara langsung maupun tidak langsung secara terus-menerus, yang kemudian menimbulkan perubahan dalam pola-pola kebudayaan yang original dari salah satu kelompok atau pada kedua-duanya. Mengintegrasikan budaya Korea pada diri masyarakat Indonesia tanpa meninggalkan identitas budaya original Indonesia adalah bentuk dari akulturasi. Penerapan motif batik yang beragam dan mengalami banyak perkembangan saat ini menjadi inspirasi untuk diterapkan pada busana hanbok modern, sehingga menjadikan terbentuknya akulturasi budaya Indonesia dan Korea.

Penentuan motif batik kawung yang digunakan pada busana memiliki keselarasan bentuk maupun filosofi dengan busana hanbok tradisional. Bentuk motif batik kawung memiliki bentuk seperti bunga teratai dan bunga ini merupakan salah satu bentuk motif hiasan pada busana hanbok tradisional. Bunga teratai memiliki makna tersendiri bagi negara Korea yang memiliki banyak penganut agama Buddha. Makna bunga teratai memiliki filosofi tentang manusia, yaitu bunga yang hidup di air kotor dan berlumpur, namun bunga teratai tetap dapat mekar sebagai bunga yang indah, sama seperti manusia. Bentuk dan filosofi tersebut menjadikan motif batik kawung diterapkan pada busana hanbok modern pada karya tugas akhir ini.

Embellishment merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menghias permukaan tekstil berupa dekorasi yang menggunakan berbagai macam material untuk menambah kecantikan dan keindahan suatu permukaan tekstil. Aplikasi *embellishment* akan memberikan hasil tampilan tiga dimensi pada suatu permukaan kain. Media yang dapat digunakan sebagai *embellishment* berbagai macam seperti benang, pita, payet, kancing dan aksesoris umum lainnya pada aplikasi busana. Penerapan teknik *embellishment* ini sejalan dengan bentuk konsep busana hanbok modern, dimana busana ini memiliki hiasan yang kontemporer seperti aplikasi tiga dimensi/*embellishment* yang memiliki variasi bentuk yang diadaptasi dari hanbok tradisional, seperti bentuk flora atau hewan yang memiliki makna filosofis, selain aplikasi terdapat pula hiasan dekorasi berbentuk *tassel* atau dikenal dengan istilah *norigae* pada busana hanbok tradisional yang digantung pada busana. *Norigae* merupakan hiasan gantung

tradisional yang terbuat dari bahan nilon atau sutra dan digunakan sebagai aksesoris pada busana. Pada busana hanbok modern ini *norigae* dibuat dengan menggunakan ornamen utama bunga teratai dari limbah botol plastik.

Saat ini perkembangan penggunaan *embellishment* sebagai aplikasi busana memiliki banyak variasi material yang berbeda. Salah satu material yang digunakan adalah limbah botol plastik. Setiap tahunnya Indonesia bisa menghasilkan 3,2 juta ton sampah plastik. Salah satu yang banyak dihasilkan adalah sampah botol plastik, menurut *World Atlas*, Indonesia menjadi negara ke-4 pengguna botol plastik terbanyak di dunia yaitu mencapai 4,82 miliar. Hal ini menjadikan banyaknya penanganan limbah plastik salah satunya adalah dengan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

Pada pembuatan busana tugas akhir ini, pemanfaatan limbah botol plastik sebagai penerapan *recycle* digunakan menjadi *embellishment* pada busana dengan menggunakan teknik *heating* atau dipanaskan. Penggunaan limbah botol plastik ini sebagai bentuk produk kreatif baru yang bernilai guna menjadi *embellishment* busana dan bentuk hiasan dekorasi pada hanbok modern. Busana ini mengacu pada inspirasi konsep penerapan *trend forecasting 2023/2024: The Savivors* dengan subtema *transcultural* dengan menerapkan ragam budaya yaitu batik dan hanbok modern.

Latar belakang tersebut merupakan hal-hal yang mendasari dalam pembuatan busana hanbok modern yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian yang berjudul :

“PEMBUATAN BUSANA HANBOK MODERN DENGAN PENERAPAN MOTIF BATIK KAWUNG DAN *EMBELLISHMENT* DARI LIMBAH BOTOL PLASTIK”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, Identifikasi masalah diperlukan sebagai upaya mengetahui kemungkinan masalah yang dapat timbul dalam pengamatan. Identifikasi masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana hanbok modern dengan penerapan motif batik kawung dan *embellishment* dari limbah botol plastik adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan eksplorasi motif batik kawung yang digunakan?
2. Bagaimana variasi dan pengembangan dari bentuk busana hanbok modern?

3. Bagaimana pengembangan dan bentuk *embellishment* dari pemanfaatan limbah botol plastik?
4. Apakah harga busana hanbok modern dengan penerapan motif batik kawung dan *embellishment* dari limbah botol plastik layak dan dapat bersaing di pasaran?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diadakan untuk menjaga segala sesuatu yang dibahas dalam laporan agar tidak menyimpang dari tujuan dibuatnya produk tugas akhir. Berikut merupakan batasan masalah ruang lingkup dari pembuatan busana hanbok modern ini:

1. Produk busana hanbok modern dengan penerapan motif batik kawung dan *embellishment* dari limbah botol plastik berjenis busana *ready-to-wear deluxe*.
2. Motif batik kawung ditentukan sesuai dengan inspirasi filosofi yang menyerupai bunga teratai dan dibuat dengan proses batik cap.
3. Busana hanbok modern dibuat dengan konstruksi busana yang kontemporer dan bervariasi.
4. Penerapan motif batik kawung pada busana hanbok modern dibuat pada bagian *outer* dan rok.
5. Aplikasi *embellishment* dari pemanfaatan limbah botol plastik dibuat menggunakan teknik *heating* dan memiliki bentuk bunga teratai.
6. Limbah botol plastik yang digunakan adalah botol plastik PET (*polyethylene terephthalate*).
7. Warna busana yang digunakan menggunakan merah muda, biru muda, putih dan hitam.
8. Target market busana merupakan wanita dewasa umur 20-26 tahun.
9. Busana mengacu pada inspirasi konsep *trend forecasting 2023/2024: The Saviors* dengan subtema *transcultural* dengan menerapkan ragam budaya.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan busana ini adalah untuk menerapkan motif batik kawung pada busana hanbok modern menjadi sebagai implementasi dari bentuk akulturasi budaya, busana ini berjenis *ready-to-wear deluxe* dengan tambahan aplikasi *embellishment* pada busana menggunakan material dari limbah botol plastik yang

dirangkai dengan bentuk bunga teratai dan terdapat aplikasi pelengkap dekorasi busana yaitu *tassel* yang dikenal dengan istilah *norigae*.

Tujuan dari pembuatan busana ini adalah untuk menyadari dan menunjukkan pada masyarakat terhadap bentuk perkembangan dan akulturasi budaya Indonesia dan budaya Korea dengan menerapkan motif batik kawung pada busana hanbok modern, selain itu menyadarkan tentang peduli lingkungan dengan mengurangi dan memanfaatkan limbah botol plastik menjadi hal yang bernilai guna, yaitu sebagai aplikasi pada busana dan aksesoris *fashion*, sehingga diharapkan dapat memberi inspirasi kepada masyarakat luas untuk melakukan daur ulang (*recycle*) terhadap limbah botol plastik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Konsep dasar pembuatan busana hanbok modern dengan penerapan motif batik kawung merupakan bentuk implementasi dari akulturasi budaya yang menunjukkan adanya hasil dari persebaran dan perkembangan sebuah budaya. Rancangan busana dibuat dengan menambahkan aplikasi *embellishment* dari pemanfaatan limbah botol plastik dengan teknik *heating* dan dibuat menjadi berbagai macam bentuk aplikasi sesuai inspirasi busana. Penggunaan limbah botol plastik ini sebagai penggunaan media baru dan merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan dengan melakukan *recycling* pada limbah botol plastik yang dimanfaatkan sebagai aplikasi pada busana. Pengembangan aplikasi pada busana juga dilakukan dengan menambahkan aplikasi pelengkap menggunakan *tassel* yang dibuat sesuai dengan inspirasi dan filosofi busana.

Batik nusantara yang semakin berkembang sudah menjadi budaya yang dikenal secara global hingga saat ini banyak digunakan sebagai busana modern. Hal tersebut tidak menghindarkan adanya akulturasi budaya dengan budaya luar, seperti menerapkan motif batik pada busana hanbok dari budaya Korea. Penerapan motif batik nusantara yang digunakan adalah motif batik kawung yang memiliki hubungan dengan konsep dan filosofis dengan busana hanbok tradisional. Pembuatan motif batik dilakukan dengan proses batik cap untuk menunjukkan nilai asli budaya membatik turunan nenek moyang yang memiliki nilai seni tinggi. Rancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menampilkan adanya dua kebudayaan pada satu busana.

Beberapa penelitian tentang rancangan busana *ready-to-wear deluxe* dengan nilai akulturasi hanbok dan motif batik banyak dilakukan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya tidak menambahkan aplikasi sebagai pelengkap busana, sementara pada penelitian kali ini dilengkapi dengan aplikasi busana yaitu dengan *embellishment* dari pemanfaatan limbah botol plastik. Penggunaan *embellishment* ini akan menyesuaikan inspirasi dan filosofi dari busana. Material *embellishment* dari limbah botol plastik akan dilakukan pengujian terhadap beberapa jenis limbah botol plastik guna mendapatkan hasil dan bentuk yang sesuai dengan rancangan busana. Penggunaan material tersebut diharapkan dapat menciptakan bentuk baru dari sebuah aplikasi busana dan menyadarkan tentang peduli lingkungan dengan melakukan *recycling* pada limbah botol plastik menjadi sesuatu yang bernilai guna.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan untuk mewujudkan busana hanbok modern dengan penerapan motif batik kawung dan *embellishment* dari limbah botol plastik adalah:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan internet untuk memperoleh data mengenai hanbok modern, batik kawung dan *embellishment*, material limbah botol plastik.

2. Metode Eksperimen dan Ekplorasi

Melakukan percobaan dan ekplorasi dalam pembuatan *embellishment* dengan limbah botol plastik untuk mendapatkan bentuk sesuai yang diinginkan.

3. Rancangan Desain

Pembuatan *moodboard* yang berisi objek, warna, tekstur dan suasana yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan sketsa dan konsep rancangan desain.

4. Pemilihan Material

Proses pemilihan material diperlukan sebagai langkah awal pada proses produksi busana dan faktor utama yang mempengaruhi tampilan produk. Proses ini harus menyesuaikan dengan rancangan desain yang telah dibuat.

5. Pembuatan Reka Bahan

Proses pembuatan reka bahan pada tugas akhir ini yaitu pembuatan batik cap dan *embellishment* limbah botol plastik yang melewati proses eksperimen material.

6. Produk Akhir

Proses produksi dilakukan pada proses penelitian tugas akhir dimulai dari pembuatan pola, pemotongan, penjahitan dan *finishing*.

7. Laporan

Pembuatan laporan merupakan rangkaian akhir dari proses penelitian, yaitu dengan menuliskan hasil penelitian secara tertulis yang dibuat secara jelas, dan disusun menurut metode penulisan dan sistematika tertentu juga dengan bahasa yang lugas.

Secara garis besar, diagram alir metodologi penelitian yang dilakukan untuk pembuatan busana hanbok modern dapat dilihat pada Gambar 1.5 di bawah ini.



Gambar 1.5 Diagram alir metodologi penelitian